

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengetahui dan menentukan terlebih dahulu metode yang digunakan dalam penelitian. Desain penelitian adalah untuk membahas masalah yang berkaitan dengan pemilihan rancangan utama menjawab masalah atau menguji hipotesis. Pemilihan ini menyangkut keputusan mengenai tujuan penelitian, *setting* penelitian, jenis penelitian, tingkat campur tangan peneliti, waktu penelitian, unit analisis, dan waktu pengumpulan data.

Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian yaitu metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi). M Subana&Sudrajat (2005:26), “metode deskriptif adalah metode penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan di alami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antar variabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan-perbedaan antar fakta, dll”.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu:

1. Pendapatan Daerah (variabel independen)

Adapun pengertian dari variabel ini adalah “semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan”. (UU No. 32 Tahun 2004)

2. Belanja Pelayanan Publik (variabel dependen)

Adapun pengertian dari variabel ini adalah “ Belanja Pelayanan Publik adalah bagian belanja berupa : Belanja Administrasi Umum, Belanja Operasi dan Pemeliharaan, serta Belanja Modal/Pembangunan yang dialokasikan pada atau digunakan untuk membiayai kegiatan yang hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*), dan dampaknya (*impact*) secara langsung dinikmati oleh masyarakat (publik). (Mardiasmo, 2002:185)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang diteliti perlu dioperasionalisasikan, untuk memudahkan pengukuran. Menurut Sugiyono (2007:3) “variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Adapun variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen: Pendapatan Daerah	semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan	1. PAD 2. Dana Perimbangan 3. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	Rasio
Variabel Dependen: Belanja Pelayanan Publik	Belanja pelayanan publik adalah bagian belanja berupa : Belanja Administrasi Umum, Belanja Operasi dan Pemeliharaan, serta Belanja Modal/Pembangunan yang dialokasikan pada atau digunakan untuk membiayai kegiatan yang hasil (<i>outcome</i>), manfaat (<i>benefit</i>), dan dampaknya (<i>impact</i>) secara langsung dinikmati oleh masyarakat (publik)	1. Belanja Administrasi Umum 2. Belanja Operasi dan Pemeliharaan 3. Belanja Modal/ Pembangunan	Rasio

3.3 Sumber Data

Dalam suatu penelitian dibutuhkan suatu populasi yang akan meliputi karakteristik dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2004:72) populasi mempunyai arti sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2004:72).

Akan tetapi jika populasi tersebut terlalu besar, maka diperlukan suatu sampel yang dapat mewakili karakteristik dari populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2004:73) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel yang diambil harus mewakili karakteristik populasi (representatif). Pada umumnya, teknik sampling dilakukan apabila sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik dari suatu populasi. Jika data yang diambil dalam suatu penelitian menggunakan data *time series*, maka

populasi dan teknik sampling tidak dapat dilakukan karena sampel data yang diambil tidak dapat mewakili karakteristik dari suatu populasi tersebut.

Karena tidak ada populasi dan sampel, maka dibutuhkan suatu sumber data yang menjadi subjek dari mana data tersebut diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Apabila peneliti menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatan yang menjadi data. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi maka yang menjadi sumber data adalah catatan yang berkaitan dengan APBD Kota Bandung. Nota Perhitungan APBD Kota Bandung terdapat di dalam Laporan Pertanggungjawaban Walikota Bandung. Jadi sumber data yang digunakan adalah Nota Perhitungan APBD Kota Bandung Tahun Anggaran 2001-2007.

Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji signifikansi karena hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dan hipotesis hanya berlaku untuk Pemerintah Kota Bandung pada tahun anggaran yang diteliti, yaitu tahun anggaran 2001 – tahun anggaran 2007 (7 tahun). Sugiyono (2004:186), “signifikansi artinya kesimpulan dari sampel itu dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi”.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan metode penelitian yang ditempuh dan karakteristik data yang diperlukan. Data untuk penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder dengan cara dokumentasi yaitu dengan melakukan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, yaitu nota perhitungan APBD kota Bandung.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam suatu penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2005:97) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Penulis menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah yang diperhitungkan dan dinyatakan dalam bentuk persen.

3.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan daerah terhadap belanja pelayanan publik, data yang didapat kemudian dianalisis dengan menghitung datum-datum kuantitatif lalu dinyatakan secara kualitatif untuk menginterpretasikan hasil perhitungan serta menjawab masalah yang diteliti dan

menarik kesimpulan dari pengolahan data tersebut. Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Menghitung besarnya pertumbuhan variabel X dan variabel Y dengan cara data pada tahun ke-n dikurangi data pada tahun sebelumnya dan dibagi data pada tahun sebelumnya lalu dikali 100%.
2. Menghitung besarnya variabel X dan variabel Y dengan mengubah variabel independen dan dependen dalam ratusan milyar rupiah.

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Analisis korelasi adalah ukuran yang dapat dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan korelasi antar variabel-variabel. Untuk menghitung koefisien korelasi antara pendapatan daerah (variabel X) dan belanja pelayanan publik (variabel Y) adalah dengan menggunakan rumus koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2007:228)

Keterangan :

r = Derajat hubungan

X = Variabel pendapatan daerah

Y = Variabel belanja pelayanan publik

n = Lamanya periode (tahun)

Perhitungan Dengan SPSS versi 15

- 1) Masukkan data pendapatan daerah sebagai variabel independen dan belanja pelayanan publik sebagai variabel dependen pada editor SPSS,
- 2) Dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze*, lalu *Correlate*, dan *Bivariate*,
- 3) Aktifkan *Pearson* pada *Correlation Coefficient*,

Lalu masukkan Pendapatan daerah dan Belanja pelayanan publik pada *Variables*, dan *OK* untuk proses data

Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas $-1 \leq r \leq 1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi (pengaruh) positif atau korelasi langsung. Adapun macam korelasinya adalah sebagai berikut:

1. Korelasi Positif

Adalah tingkat hubungan antara dua variabel yang mempunyai ciri bahwa perubahan variabel independen X diikuti oleh perubahan variabel dependen Y secara “searah”.

2. Korelasi Negatif

Adalah tingkat hubungan antara dua variabel yang mempunyai ciri bahwa perubahan variabel independen X diikuti oleh perubahan variabel dependen Y secara “berlawanan”.

3. Korelasi Sederhana (*simple corellation*)

Adalah tingkat hubungan yang terjadi antara dua variabel saja.

4. Korelasi Multipel (*multiple corellation*)

Adalah tingkat hubungan yang terjadi antara dua variabel atau lebih.

5. Korelasi Sempurna

Adalah korelasi sempurna antara dua variabel yaitu suatu kondisi bahwa setiap nilai variabel bebas akan terdapat pada setiap variabel tidak bebas, dengan besar korelasinya adalah +1 atau -1.

6. Korelasi Tidak Sempurna

Adalah korelasi antara dua variabel dikatakan tidak sempurna, jika titik-titik yang tersebar tidak terdistribusi pada satu garis lurus.

7. Korelasi Mustahil

Adalah korelasi antara dua variabel yang seolah-olah ada tetapi tidak ada.

(Andi Supangat, 2007:309)

Untuk menafsirkan besarnya koefisien korelasi digunakan klasifikasi koefisien korelasi sebagai berikut ini:

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2004:183)

2. Analisis Regresi

Teknik analisis regresi digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diubah. Sebagai contoh bila pendapatan daerah mengalami peningkatan, berapa besar biaya yang dialokasikan untuk belanja pelayanan publik.

Menurut Sugiyono (2007:260), “Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-

turunkan”. Adapun rumus yang digunakan untuk regresi linier adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

- X = Variabel Pendapatan Daerah
 Y = Variabel Belanja Pelayanan Publik
 n = Lamanya Periode
 a = Nilai Y jika X = 0 (harga konstan)
 b = Koefisien Regresi
 \hat{Y} = Nilai Taksir dari Y
 (Sugiyono, 2007:261)

Perhitungan Dengan SPSS versi 15

- 1) Masukkan data pendapatan daerah sebagai variabel independen (X) dan belanja pelayanan publik sebagai variabel dependen (Y) pada editor SPSS,
- 2) Dari menu utama SPSS, pilih *Analyze*, *Regression*, lalu *Linear*,
- 3) Pilih *Plots*, lalu aktifkan *Normal Probability Plots*,
- 4) Masukkan variabel pendapatan daerah pada kolom *Independent Variable* dan variabel belanja pelayanan publik pada kolom *Dependent Variable*,
- 5) *Method*, pilih *Enter*, Lalu *OK* untuk proses data.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan daerah terhadap belanja pelayanan publik maka penulis menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah suatu bilangan yang dinyatakan dalam % yang diperoleh dari bentuk kuadrat koefisien korelasinya. Dan dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Jika menggunakan SPSS versi 15, nilai tersebut dapat dilihat dari perhitungan koefisien regresi pada tabel *model summary* (*R Square*) dikali 100%.

